



PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
BALEENDAH

Jl. R.A.A. Wiranata Kusumah No. 11 Telp. (022)5940714 Baleendah Kab. Bandung
40258 Email : smknduabaleendah@yahoo.co.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Satuan Pendidikan	: SMKN 2 Baleendah
Kelas / Semester	: X Teknik Komputer Jaringan 1
Aspek Perkembangan	: Landasan Hidup Religius
Tema	: Membangun Kerjasama Antar Umat Beragama
Sub Tema	: Mengembangkan Pemikiran tentang Kehidupan Beragama
Metode dan Teknik	: <i>Brainstorming, Group Exercises</i> , simulasi
Media atau Alat	: Kertas HVS dan Alat Tulis
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A TUJUAN LAYANAN	
Umum	Peserta didik dapat memahami pentingnya kerjasama antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari
Khusus	1) Peserta didik dapat memahami pentingnya kerjasama antar umat beragama 2) Peserta didik dapat memahami indahny kerjasama antar umat beragama 3) Peserta didik dapat menjalankan kerjasama antar umat beragama
B KEGIATAN LAYANAN	
Pendahuluan	1) Peserta didik menjawab salam dari Guru BK dan berdoa bersama 2) Peserta didik dan Guru BK membina hubungan baik. Jika diperlukan melakukan <i>ice breaking</i> 3) Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 4) Menyampaikan tujuan-tujuan yang akan dicapai 5) Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 kali pertemuan, kita sepakat akan melakukan dengan baik 6) Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, mengkonfirmasi hal yang kurang jelas, dan memulai ke tahap inti
Kegiatan Inti	1) Guru BK berdiskusi tentang permasalahan yang berkaitan dengan Kehidupan Beragama saat ini di Indonesia 2) Guru BK membagi kedalam 5 kelompok 3) Guru BK menugaskan setiap anggota kelompok menggambar pada HVS yang telah disediakan secara bergantian/berantai dengan waktu 10 detik 4) Guru BK menugaskan setiap kelompok diberi waktu 20 detik untuk menambahkan atau memperbaiki gambar yang dikerjakan 5) Guru BK menugaskan setiap kelompok memberi judul dan membuat sebuah cerita dari gambar yang telah dikerjakan yang berkaitan dengan kehidupan beragama 6) Guru BK menugaskan setiap Kelompok mempresentasikan hasil pekerjaanya
Penutup	1) Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2) Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3) Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4) Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam

C	PENILAIAN	
	Penilaian Proses	Guru BK melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan: 1) Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2) Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3) Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4) Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	Penilaian Hasil	Guru BK/Konselor Mengajukan pertanyaan 1) Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2) Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3) Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4) Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

Bandung, Januari 2022
Guru BK,

Nita Qisthi Hardiyanti, S.Pd
NUPTK. 2834768668300002

Lampiran materi

Diakses dari : <https://www.kompasiana.com/ajeng78065/5b2a78d1caf7db078915cd02/kehidupan-keagamaan-di-indonesia-bagaimanakah-seharusnya?page=all#section1>

Kehidupan Keagamaan di Indonesia, Bagaimanakah Seharusnya?

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, terdiri lebih dari 17.000 pulau dan jumlah penduduknya disinyalir mencapai lebih dari 237 juta jiwa. Komposisi penduduknya terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, adat istiadat dan agama atau kepercayaan.

Komposisi penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, yakni sekitar 85,2% penduduk Indonesia, sisanya beragama Protestan (8,9%), Katolik (3%), Hindu (1,8%), Buddha (0,8%), dan lain-lain (0,3%), menempatkan Indonesia sebagai negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, meskipun secara resmi bukanlah sebuah Negara Islam.

Sebagai negara kepulauan yang memiliki banyak suku, bahasa, dan agama, bangsa Indonesia dipersatukan oleh Pancasila sebagai pondasi dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang artinya meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu dalam kesatuan negara Indonesia. Untuk itulah kita sebagai rakyat Indonesia sangat mengayomi dasar negara Indonesia.

Kelima sila yang terdapat di Pancasila tersebut memberikan jaminan kepada kita untuk selalu hidup rukun, aman dan tentram di bumi Indonesia tercinta ini. Ditunjang dengan peraturan-peraturan daerah, hukum negara, hukum agama dan perundang-undangan yang mengikat kita sebagai warga negara agar tetap hidup rukun.

Untuk perbedaan dalam beragama, rakyat Indonesia di persatukan oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Perundang-Undangan dan hukum, yang menjamin dan memberikan kebebasan kepada rakyat Indonesia dalam memeluk agama.

Peraturan hukum tersebut mengikat seluruh umat beragama di Indonesia. Sesama bangsa Indonesia hendaknya kita semua harus saling menghormati dan memiliki toleransi yang sangat tinggi kepada saudara-saudara kita yang berbeda agama.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kesadaran bertoleransi agama sangat dibutuhkan di setiap elemen masyarakat di seluruh wilayah di Indonesia, dari berbagai macam suku bangsa, adat budaya, ras dan agama yang berbeda-beda kita bisa menciptakan dan membina kerukunan yang menjadikan kekuatan tak terbantahkan yang hanya dimiliki Indonesia.

Toleransi antar umat beragama yaitu meyakini bahwa agamaku adalah agamaku dan agamamu adalah agamamu tetapi disini harus saling menghargai agama orang lain dan tidak boleh memaksakan orang lain untuk menganut agama kita.

Sesama bangsa Indonesia kita tidak diperbolehkan untuk menjatuhkan, mengejek-ngejek dan mencela agama orang lain dengan alasan apapun karena sejatinya kita adalah sama-sama manusia yang hidup berdampingan.

Kerukunan merupakan hal penting buat kita semua di tengah-tengah perbedaan. Perbedaan yang ada tidak menjadi hambatan untuk hidup rukun antar umat beragama. Kerukunan harus bersifat Dinamis, Humanis, dan Demokratis.

Dinamis yang dimaksud adalah semangat untuk mengembangkan sikap kerukunan serta mengutamakan persamaan hak, kewajiban, dan perlakuan bagi semua warga negara agar kerukunan beragama dapat dilaksanakan dengan baik dan tidak merugikan kalangan manapun.

epanjang sejarah, agama dapat memberi sumbangsih positif bagi masyarakat dengan memupuk

persaudaraan dan semangat kerjasama antar anggota masyarakat. Namun sisi yang lain, agama juga dapat sebagai pemicu pertentangan antar masyarakat beragama.

Salah satu perbedaan atau pertentangan yang muncul di tengah masyarakat adalah interaksi umat beragama. Hal ini merupakan permasalahan yang kerap terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Oleh karena itu, sikap tidak toleran atau intoleransi harus dipahami dengan baik, dilakukan upaya sejak dini, yang kelanjutannya dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan budaya toleransi, mengelola perbedaan itu menjadi kekuatan dalam kehidupan sosial keagamaan yang mencerminkan kedewasaan dalam realita perbedaan keyakinan, penafsiran, pemahaman, dan juga keorganisasi keagamaan.

Konflik yang bersinggungan dengan agama memang saat ini cukup banyak terjadi di Indonesia dan sangat sulit ditemukan solusinya, terlebih jika kedua belah pihak masing-masing menggunakan dalil agamanya, meskipun sebuah keniscayaan bahwa semua agama yang hidup di negeri kaya raya penuh susu dan madu ini tentu saja mengajarkan dan menuntun penganutnya untuk hidup baik guna mewujudkan Hukum Tuhan yaitu Hukum Cinta.

Jadi, untuk membangun kerukunan umat beragama perlu keterlibatan dari semua pihak. Pemerintah melalui Undang-undang melindungi setiap penganut agama untuk menjalankan ajaran agamanya dengan bebas tanpa gangguan.

Bukan hanya omongan saja, partisipasi setiap penganut agama perlu dibuktikan dengan partisipasi nyata dalam kehidupan beragama. Kondisi tersebut akan bermuara pada terbangunnya kerukunan umat beragama yang baik di Indonesia. Karena, manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang perlu hidup berdampingan dengan orang lain dan saling membutuhkan.

Hidup yang damai, rukun, bersahabat dan bersatu padu dalam damai merupakan hal yang harus diperjuangkan oleh siapapun, sekalipun berbeda agamanya. Dan selanjutnya sesama umat beragama kita harus selalu merajut tali kasih persaudaraan yang erat agar kerukunan selalu tercipta di negeri kita tercinta.